BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Gorontalo mempunyai kawasan potensi kelautan dan perikanan yang besar, letaknya sangat unik dan spesifik di khatulistiwa namun eksplorasi sumberdaya masih belum memadai dan membutuhkan pengelolaan secara profesional dan terpadu agar mampu menjamin keberlanjutan pembangunan perikanan di wilayah Teluk Tomini secara baik sehingga akan terjadi pemanfaatan yang berkelanjutan dan tetap mempertahankan kelestarian sumberdaya yang mempunyai nilai ekonomi, sosial dan ekologis yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup masyarakat di sekitarnya (Fausan, 2011).

Model perencanaan pengembangan perikanan dan kelautan Provinsi Gorontalo adalah ingin terwujudnya perkembangan ekonomi dan sumber penghidupan bagi masyarakat Gorontalo. Salah satu sektor pengembangan perikanan yang sangat besar yaitu pengembangan produksi serta penanganan permasalahan dalam bidang usaha perikanan tangkap. Sedangkan perikanan tangkap mampu dan memiliki peran penting dalam penyediaan pangan, kesempatan kerja, perdagangan dan kesejahteraan masyarakat nelayan pada umumnya.

Studi tentang masyarakat nelayan sebagian besar berfokus pada aspek sosial ekonomi. Hasil studi menunjukan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat kita yang sangat intensif didera

kemiskinan. Kemiskinan ini disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Oleh karena itu merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan kawasan pesisir Kusnadi *et al. (*2007) *dalam* Sipahelut (2010)

Menurut Nasution *et al*. (2005) *dalam* Fausan (2011) Indonesia yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari lautan dan memiliki potensi kelautan cukup besar, seharusnya mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup pada potensi kelautan (maritim) tersebut. Realitasnya, kehidupan masyarakat nelayan senantiasa dilanda kemiskinan, bahkan kehidupan nelayan sering di identikkan dengan kemiskinan. Selanjutnya (Sipahelut, *dkk* 2010*)* mengatakan tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian.

Nelayan yang berada di Kelurahan Tanjung Kramat Kota Gorontalo sebagian berpropesi sebagai nelayan buruh pukat cincin *(purse seine)*. Nelayan ini masih menggantungkan hidupnya pada usaha milik orang lain dengan sistem hubungan antara juragan dan anak buah kapal (ABK). Dengan status sebagai ABK tentu juga menentukan besaran pendapatan yang mereka terima sebagai hasil melakukan kegiatan penangkapan ikan. Penghasilan yang begitu rendah dapat mengindikasikan bahwa kehidupan nelayan buruh ini masih berada dibawah

standar hidup sejahtera. Tingkat kesejahteraan hidup nelayan merupakan hal yang begitu menarik bagi penulis untuk dikaji, dan ingin melakukan penelitian tentang nelayan buruh pukat cincin di Kelurahan Tanjung Kramat Kota Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin dijawab dengan dilakukan penelitian ini yaitu bagaimana gambaran tingkat kesejahteraaan nelayan buruh pukat cincin *(purse seine)* di Kelurahan Tanjung Kramat Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo.

C. Tujuan

Mengetahui gambaran tingkat kesejahteraan nelayan buruh pukat cincin *(purse seine)* di Kelurahan Tanjung Kramat Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1) Menjadi bahan masukan informasi dan pertimbangan bagi pengambil kebijakan yakni sektor perikanan tangkap di Kota Gorontalo.
2) Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.